

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Hasbullah (2005, hlm 4) Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain (Hasbullah. 2005, hlm 53).

Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan

prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya adalah terlihat dari hasil belajar yang diraih siswa. Dengan hasil yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Menurut Sudjana (2008, hlm 22) “hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Robert F. Mager dalam Uno (2008, hlm 38) menyatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan pokok bagi pemilihan metode dan bahan pengajaran serta pemilihan alat-alat untuk menilai apakah pengajaran itu berhasil. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka berhasil tidaknya proses belajar dilihat dari pencapaian nilai, salah satunya yaitu hasil UN.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan ,UN (Ujian Nasional) sebagai salah satu syarat untuk kelulusan, dan hanya dilakukan hanya satu kali dalam setiap tahapan institusi pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa nilai UN di SMA Negeri Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1. 1.**  
**Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016**

No	Nama Sekolah	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1.	SMAN 1 Bandung	60,80	62,13	59,15
2.	SMAN 2 Bandung	63,30	68,36	57,27

No	Nama Sekolah	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1.	SMAN 1 Bandung	60,80	62,13	59,15
3.	SMAN 3 Bandung	62,70	68,08	61,30
4.	SMAN 4 Bandung	52,10	60,02	57,50
5.	SMAN 5 Bandung	67,00	64,26	54,57
6.	SMAN 6 Bandung	60,00	58,42	49,67
7.	SMAN 7 Bandung	60,50	59,65	59,10
8.	SMAN 8 Bandung	68,00	61,46	69,94
9.	SMAN 9 Bandung	53,80	60,76	52,09
10.	SMAN 10 Bandung	68,20	61,24	64,24
11.	SMAN 11 Bandung	59,30	62,46	68,68
12.	SMAN 12 Bandung	52,40	59,04	56,19
13.	SMAN 13 Bandung	50,50	60,24	54,02
14.	SMAN 14 Bandung	57,10	61,12	57,67
15.	SMAN 15 Bandung	55,30	62,90	46,80
16.	SMAN 16 Bandung	66,10	60,44	58,40
17.	SMAN 17 Bandung	57,80	59,13	63,45
18.	SMAN 18 Bandung	53,10	60,23	62,55
19.	SMAN 19 Bandung	53,20	59,64	55,28
20.	SMAN 20 Bandung	50,40	59,81	45,68
21.	SMAN 21 Bandung	67,20	61,08	63,23
22.	SMAN 22 Bandung	68,30	59,40	43,60
23.	SMAN 23 Bandung	67,80	60,36	62,20
24.	SMAN 24 Bandung	69,40	60,74	51,88
25.	SMAN 25 Bandung	66,80	60,23	57,67
26.	SMAN 26 Bandung	63,00	61,42	61,99
27.	SMAN 27 Bandung	47,90	57,53	54,16
	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>60,07</b>	<b>61,11</b>	<b>57,34</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kota Bandung selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun ajaran 2014/2015 terjadi peningkatan nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi menjadi 61,11. Namun, pada tahun ajaran 2015/2016 terjadi penurunan nilai rata-rata ujian nasional yang sangat drastis pada mata pelajaran ekonomi menjadi 57,34.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian, terhadap salah satu SMA Negeri di Kota Bandung, Dalam penelitian ini penulis memilih kelas XI IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) karena peneliti akan memfokuskan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Dilihat dari nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kota Bandung di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kota Bandung tergolong masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Keadaan seperti ini tidak

dapat dibiarkan begitu saja, mengingat bahwa rendahnya hasil belajar menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Slameto (2010, hlm 54) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, diantaranya: Faktor Interen, (1) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan, dan cacat tubuh. dalam hal ini berarti proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu maupun cacat tubuh yang diderita, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Sedangkan untuk siswa yang cacat tubuh maka hendaknya siswa tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus. (2) Faktor psikologis, diantaranya inteligensi yaitu kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Selain inteligensi terdapat juga perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Selain itu terdapat juga faktor ekstern, yaitu: (1) Faktor keluarga, yang menyangkut tentang cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. (2) Faktor sekolah, yang menyangkut tentang metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. dan terakhir yaitu (3) Faktor masyarakat, yang menyangkut kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pernyataan diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya faktor eksternal mengenai faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pengajaran, dan metode mengajar yang bila ditarik suatu kesimpulan merujuk pada kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan “*descriptive of qualitative of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” yaitu gambaran kuantitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Broke dan Tone (Mulyasa. 2008, hlm 25). Menurut Mc. Leod menyatakan bahwa kompetensi guru yaitu “*teacher competency is the ability of a teacher to responsibility perform has or hes duties appropriately*” yaitu kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Usman. 2008, hlm 14). Sementara itu dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”

Keinginan yang kuat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menunjukkan kadar atau kondisi motivasi belajar yang dimiliki siswa. Siswa juga memiliki peran dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adanya kesadaran dan keinginan untuk belajar dari siswa juga sangat membantu tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kesadaran dan keinginan ini akan tercipta apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. “Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas”(Iskandar. 2012, hlm 182).

Motivasi yang timbul dari siswa merupakan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar siswa. Selain motivasi belajar intrinsik, motivasi yang tidak kalah penting untuk membangkitkan kemauan belajar siswa adalah motivasi belajar ekstrinsik.

Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Untuk itulah guru memiliki kewajiban untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Motivasi belajar yang rendah dari siswa akan berdampak pada suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa.

Dibutuhkan motivator yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat dibangun dari dalam diri siswa melalui motivator yang dalam hal ini peran motivator bagi siswa di sekolah adalah pengajar atau

guru. Untuk dapat memotivasi siswa, seorang guru harus memiliki kompetensi yang unggul. Sebagai bagian dari tugas dan kewajibannya, guru harus dapat memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang unggul akan mampu menjadi motivator bagi siswanya.

Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa secara tidak langsung memiliki kaitan yang erat, karena dimana seorang guru memiliki kompetensi yang mumpuni baik secara paedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial, maka seorang guru akan dapat memotivasi siswanya. Siswa akan memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru yang mumpuni, sehingga siswa akan memberikan apresiasi kepada guru berupa motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri siswa.

Seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Untuk itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi yang unggul. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Keberadaan guru sebagai motivator menjadi penting ketika memacu proses belajar siswa. Motivasi merupakan upaya untuk mendorong seseorang bertindak laku (Prayitno, 2003, hlm 208).

Upaya untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar siswa baik prestasi maupun motivasi belajar siswa, maka dibutuhkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini senada dengan Usman (2006, hlm 9), yang menyatakan bahwa : “Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru”. Kemudian senada dengan Slameto (2010, hlm 98), yang menyatakan bahwa : “Sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien”. Persepsi siswa tentang kompetensi guru mempunyai pengaruh terhadap timbulnya motivasi

belajar dalam diri siswa. Seorang yang memberikan persepsi yang baik mengenai gurunya maka akan mempunyai motivasi dalam diri siswa. Persepsi yang diberikan siswa merupakan langkah pertama dalam menciptakan motivasi belajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka seorang guru sebagai orang yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu menguasai kompetensi pedagogik agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah ini yang kemudian dituangkan dalam karya ilmiah ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung

4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Penelitian ini dapat memberikan referensi untuk sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

##### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru untuk mengetahui bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat memberikan masukan bagi guru dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran ekonomi
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi , juga dapat menjadi pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik agar mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi